

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam bidang pendidikan. Melalui hasil belajar dapat diketahui efektifitas sistem pembelajaran yang sedang diterapkan. Selain itu, hasil belajar dapat menggambarkan kekurangan dan hambatan yang dirasakan oleh peserta didik sehingga dapat dicarikan solusi yang tepat untuk masalah tersebut.

Tinggi rendahnya hasil belajar akan mempengaruhi mutu pendidikan secara umum. Ketika hasil belajar yang didapatkan tinggi, maka sumber daya manusia yang dilahirkan pun memiliki kualitas yang tinggi, dan sebaliknya. Begitu pentingnya hasil belajar dalam pendidikan, menyebabkan pemerintah Indonesia terus berupaya mendorong pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan agar hasil belajar terus meningkat diseluruh penjuru tanah air. Sebagaimana berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2018) mengungkapkan bahwa pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bersama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terus menerus meningkatkan kualitas hasil belajar untuk mendorong pencapaian standar kompetensi lulusan secara nasional. Selain itu pemerintah secara bertahap memasukan standar yang disebut *High Order Thinking* (HOTS) dan melatih guru-guru untuk dapat membuat soal dengan standar HOTS.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan sebuah proses dalam pematangan hidup. Melalui pendidikan, manusia mendapatkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap sehingga diharapkan mampu berpikir lebih sistematis, rasional, dan kritis terhadap suatu permasalahan. Pendidikan dipandang sebagai cara yang tepat untuk memperbaiki kualitas hidup manusia dan mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 3 UU No 20 Tahun 2003:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas yang mampu memperbaiki kehidupan manusia itu sendiri maupun kehidupan negaranya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Hamalik (2009, hlm. 79) bahwa:

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila mampu mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan juga dikatakan berhasil apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif dan efisien sehingga hasil belajar dapat tercapai secara optimal. Hasil belajar dapat diketahui melalui suatu proses evaluasi terlebih dahulu. Evaluasi menurut Muhibbin Syah (2008, hlm. 141) merupakan penilaian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program.

Hasil belajar merupakan keseluruhan hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar dan suatu bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Di perguruan tinggi hasil belajar dapat dilihat dari perolehan Indeks Hasil Kumulatif (IPK). Indeks Perolehan Kumulatif (IPK) merupakan salah satu prestasi belajar mahasiswa dari segi akademik yang diperoleh dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan suatu bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang mencetak manusia-manusia berkualitas yang melahirkan tenaga kependidikan dan non kependidikan yang unggul di kancah nasional maupun global. Untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdedikasi tinggi, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) menetapkan standar

**Maya Sofa, 2019**

***PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penilaian kepada mahasiswanya. Standar penilaian tersebut tertuang dalam Rencana Strategi (RENSTRA). Salah satu rencana strategis yang digadengadeng oleh UPI adalah adanya penargetan secara strategis lulusannya memiliki IPK di atas 3.30 mulai pada tahun 2016 dan diselenggarakan secara bertahap setiap tahunnya.

Pada kenyataannya saat ini di Indonesia pada bidang pendidikan masih mengalami masalah terkait rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satunya dapat dilihat dari pencapaian IPK mahasiswa FPEB UPI yang belum mampu mencapai target RENSTRA UPI. Berdasarkan pada RENSTRA UPI tahun 2018 seharusnya sebanyak 75 % lulusan mahasiswa setiap Program Studi di FPEB UPI mencapai IPK diatas 3,30. Namun dapat dilihat dari Tabel 1.2 menunjukkan bahwa hanya tiga Program Studi yang telah mencapai target RENSTRA UPI yaitu, Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis dengan persentase 81% , Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran sebanyak 92% dan Program Studi Manajemen sebanyak 87%, sedangkan lima Program Studi lainnya yakni Program Studi Pendidikan Ekonomi, Program Studi Pendidikan Akuntansi, Program Studi Pendidikan Manajemen Bisnis, Program Studi Akuntansi dan Program Studi Ilmu Ekonomi Keuangan Islam belum mencapai target yakni masih dibawah 75% dari RENSTRA UPI.

**Tabel 1.1**

**IPK Mahasiswa FPEB Lulusan Tahun 2018**

Program Studi	Jumlah Mahasiswa IPK > 3.30		Jumlah Mahasiswa IPK <3.30		Target
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Pendidikan Ekonomi	53	55 %	45	44 %	Belum tercapai
Pendidikan Akuntansi	56	61 %	37	39 %	Belum tercapai
Pendidikan Manajemen Bisnis	72	81 %	17	19 %	<b>Tercapai</b>
Pendidikan Manajemen Perkantoran	84	90 %	9	10 %	<b>Tercapai</b>
Manajemen	77	90 %	9	10 %	<b>Tercapai</b>
Akuntansi	58	67 %	29	33 %	Belum Tercapai
IEKI	42	47 %	48	53 %	Belum Tercapai

*Sumber: Lampiran Akademik FPEB (Data diolah)*

Maya Sofa, 2019

**PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dilihat dari pencapaian IPK Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2016 pada Tabel 1.2. Dapat diketahui bahwa selama 5 semester rata-rata mahasiswa FPEB UPI menunjukkan hanya tiga Program Studi yang mampu memenuhi RENSTRA UPI, Yaitu Program Studi Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen Perkantoran dan Program Studi Manajemen. Sisanya yaitu sebanyak empat Program Studi diketahui belum mampu mencapai target RENSTRA UPI.

**Tabel 1.2**  
**Rata-Rata IPK Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2016 pada Tahun**  
**Ajaran 2018/2019**

Program Studi	Jumlah Mahasiswa IPK > 3.30		Jumlah Mahasiswa IPK < 3.30		Rata-Rata Semesetr 5
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
Pendidikan Ekonomi	49	51.04 %	40	48.96 %	3.29
Pendidikan Akuntansi	48	52.17 %	44	3147.83 %	3.29
Pendidikan Manajemen Bisnis	64	68.82 %	29	31.18 %	3.36
Pendidikan Manajemen Perkantoran	72	80.90 %	17	19.10 %	<b>3.43</b>
Manajemen	77	87.50 %	11	12.50 %	<b>3.5</b>
Akuntansi	62	71.26 %	25	28.74 %	3.42
IEKI	44	48.89 %	46	51.11 %	3.25
<b>Rata-Rata</b>		<b>66 %</b>		<b>44%</b>	<b>3.36</b>

*Sumber: Lampiran Akademik FPEB (Data diolah)*

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Akuntansi, Akuntansi dan Program Studi Ilmu Ekonomi Keuangan Islam terindikasi mengalami kendala dalam proses belajar sehingga menyebabkan hasil belajar yang didapatkan dibawah target RENSTRA UPI. Hasil belajar yang belum mencapai RENTRA UPI tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Wahab (2016, hlm. 26) secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam, yakni: faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri individu) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar individu) meliputi kondisi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

Faktor internal yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah sikap perfeksionisme. Sikap perfeksionisme merupakan keinginan individu untuk mencapai kesempurnaan dengan menetapkan standar yang tinggi bagi diri sendiri,

**Maya Sofa, 2019**

**PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

standar bagi orang lain, dan memiliki ekspektasi bahwa orang lain menetapkan standar bagi dirinya. Orang dengan sikap perfeksionisme akan berusaha dan berjuang keras untuk mampu mencapai kesempurnaan pada hal-hal yang telah ditentukannya.

Adanya sikap perfeksionisme dalam belajar menjadikan seseorang memiliki motivasi tinggi untuk berprestasi, berusaha menyelesaikan tugasnya secara teliti, bersungguh-sungguh dan tidak akan mudah putus asa sebagai usaha yang dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Sikap perfeksionisme menjadi komponen penting yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yeong-gi Kyeon (2010) yang menyatakan bahwa sikap perfeksionisme memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa (IPK) kedokteran di Korea Selatan. Selanjutnya penelitian sejenis juga dilakukan oleh Roohafza (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap perfeksionisme memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik.

Pentingnya sikap perfeksionisme dalam mempengaruhi belajar didukung teori belajar R.Gagne (dalam Sagala, 2005, hlm. 17) belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungannya dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dari proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik sikap dan siasat kognitif. Menurut teori belajar ini Gagne (dalam Syukur, 1991, hlm. 4) menyatakan bahwa faktor motivasi dan sikap merupakan persyaratan untuk hasil-hasil belajar yang bersifat intelektual, *skill*, kognitif, verbal information, *motor skill*, maupun hasil belajar yang bersifat *attitude*.

Sikap perfeksionisme merupakan salah satu jenis sikap yang muncul karena karakteristik psikologi pada diri seseorang yang mengekspresikan dirinya secara otomatis. Menurut Millon (1996, hlm. none) sikap perfeksionisme diartikan sebagai pola kompleks yang tertanam kuat dalam karakteristik psikologis yang sebagian besar tidak disadari, tidak mudah diubah dan mengekspresikan diri secara otomatis dalam hampir setiap segi fungsi. Sikap perfeksionisme ini merupakan suatu sikap yang mungkin timbul pada seluruh manusia, tidak terkecuali pada individu-individu yang sedang melakukan suatu proses

pendidikan. Individu yang melakukan pendidikan di perguruan tinggi memiliki kemungkinan semakin besar untuk memiliki sikap perfeksionisme. Individu individu yang belajar di perguruan tinggi memiliki gengsi yang tinggi pada pola hidupnya dan juga pengharapan yang tinggi pula pada keberhasilan pendidikannya agar mampu membawanya bekerja pada perusahaan atau instansi yang di mimpimimpikannya.

Sikap perfeksionisme pada mahasiswa secara umum berkaitan dengan IPK dan status *Cumlaude* yang didapatkan. Telah diketahui bahwa sudah menjadi rahasia umum bahwa IPK yang tinggi dan status *Cumlaude* seorang mahasiswa merupakan salah satu pertimbangan dalam memasuki jenjang Perguruan Tinggi selanjutnya bahkan dalam pekerjaan. Perguruan tinggi, perusahaan dan lembaga lainnya menyertakan nilai IPK sebagai salah satu unsur yang menjadi pertimbangan dalam perolehan kerja. Oleh karena hal tersebut, banyak mahasiswa yang dengan usaha yang keras ingin mendapatkan IPK yang tinggi agar mampu melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi yang diimpikan atau bahkan bekerja pada perusahaan dan instansi yang terkemuka.

Selain sikap perfeksionisme sebagai faktor internal, maka faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar diwakili oleh sosial ekonomi orang tua. Latar belakang sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Adanya perbedaan sosial ekonomi orang tua akan mempengaruhi langsung terhadap adanya perbedaan fasilitas belajar dan penunjang pembelajaran lainnya yang didapatkan peserta didik. Orang tua dengan keadaan sosial ekonomi yang tinggi akan memperhatikan dan memberikan dukungan terhadap proses belajar anak dirumah seperti disediakannya fasilitas belajar, mendaftarkan les dan bahkan menyiapkan tabungan sekolah anak. Sebaliknya peserta didik dengan keadaan sosial ekonomi orang tua akan mendapatkan sedikit perhatian dan dukungan belajar dari orang tuanya. Hal tersebut karena orang tua lebih mendahulukan terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan. Pentingnya sosial ekonomi orang tua terhadap keberhasilan belajar didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiri Sefti Febriana (2014) yang menyatakan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Namun penelitian sejenis yang

**Maya Sofa, 2019**

***PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh Hidayatullah, dkk. (2016) menunjukkan hasil bahwa sosial ekonomi orang tua tidak memiliki keterkaitan yang signifikan.

Masalah sikap perfeksionisme sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut, mengingat orang dengan sikap perfeksionisme memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan sesuatu dengan sempurna. Melalui pengerjaan tugas yang dilakukan secara teliti, bersungguh-sungguh dan tidak mudah putus asa. Selain masalah sikap perfeksionisme, sosial ekonomi orang tua tidak kalah menarik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini karena sama-sama memiliki pengaruh yang penting dalam keberhasilan belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang terjadi dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Sikap Perfeksionisme Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa dengan Sosial Ekonomi Orang Tua Sebagai Variabel Moderator (Survei pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan Tahun 2016)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum sikap perfeksionisme, sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar mahasiswa FPEB UPI Angkatan Tahun 2016?
2. Bagaimana pengaruh sikap perfeksionisme terhadap hasil belajar mahasiswa FPEB UPI Angkatan Tahun 2016?
3. Apakah sosial ekonomi orang tua memoderasi pengaruh sikap perfeksionisme terhadap hasil belajar mahasiswa FPEB UPI Angkatan Tahun 2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat sikap perfeksionisme, sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar mahasiswa FPEB UPI angkatan 2016.

**Maya Sofa, 2019**

***PENGARUH SIKAP PERFEKSIONISME TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN SOSIAL EKONOMI ORANG TUA SEBAGAI VARIABEL MODERATOR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Untuk mengetahui pengaruh sikap perfeksionisme terhadap belajar mahasiswa FPEB UPI angkatan 2016.
3. Untuk mengetahui Sosial ekonomi orang tua memoderasi pengaruh sikap perfeksionisme terhadap hasil belajar mahasiswa FPEB UPI Angkatan Tahun 2016.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Apabila dalam tujuan penulisan ini telah berhasil, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan informasi tambahan terkait pengaruh sikap perfeksionisme terhadap hasil belajar mahasiswa dengan sosial ekonomi orang tua sebagai variabel moderator.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

##### **1.4.2 Manfaat Praktik**

- a. Bagi Peserta Didik , dapat memberikan informasi bagi peserta didik tentang pentingnya sikap perfeksionisme, sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar.
- b. Bagi Orang Tua, dapat memberikan informasi pentingnya bimbingan dan perhatian yang diberikan orang tua terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar.
- c. Bagi dosen, sebagai bahan masukan bagi dosen agar dapat mengajarkan kepada mahasiswa agar dapat mengoptimalkan sikap perfeksionisme dan sosial ekonomi orang tua agar dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.
- d. Bagi Institusi, sebagai masukan bagi institusi dalam usaha peningkatan mutu instansi maupun pendidikan melalui sikap perfeksionisme dan sosial ekonomi orang tua yang akan mempengaruhi kepada hasil belajar pada nantinya.



- e. Bagi peneliti-peneliti lain, penelitian ini sebagai bahan referensi dan kontribusi untuk melakukan penelitian-penelitian yang sejenis di masa depan.

### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab, diuraikan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian bab awal dari skripsi yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

Bab ini berisi tentang kajian landasan teori yang terdiri dari sikap perfeksionisme, sosial ekonomi orang tua dan hasil belajar mahasiswa, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi mengenai desain penelitian, partisipasi dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini mengemukakan tentang hasil dari penelitian yang telah dicapai meliputi pengolahan data, analisis serta pembahasan.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran.

Bab ini menjelaskan tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil dari analisis sekaligus mengajukan hal-hal penting agar dapat dimanfaatkan terkait hasil penelitian dimasa yang akan datang.